

Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Inventaris Berbasis Web pada *Cafe Remind*

Nathania Paramitha Reihan ^{1*}, Agus Fatulloh ^{2**}

* Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam
mithareihan9@polibatam.ac.id ¹, agusf@polibatam.ac.id ²

Article Info

Article history:

Received 5 May 2026

Revised 5 June 2026

Accepted 10 June 2026

Keyword:

System Information, Cafe Remind, Web Based, Management Inventory

ABSTRACT

The development of information technology has increased the need for systems that can support effective and efficient data management, including in the field of inventory management. Cafe Remind, as a business in the culinary sector, still faces challenges in managing inventory data manually, which may lead to recording errors and delays in information. Therefore, this study aims to design and develop a web-based inventory management information system for Cafe Remind. This system is designed and developed to assist Cafe Remind in recording, monitoring, and managing raw material stock in a more accurate, practical, and integrated manner. Based on the results of implementation and testing, the system has been proven to run well and is able to meet the needs of inventory management. The available features help the owner monitor stock, manage material data, and access inventory reports more effectively and in a structured manner. With this system, the inventory management process becomes easier to use and understand for users



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk cara organisasi maupun perusahaan mengelola kegiatan operasionalnya. Dengan dukungan teknologi informasi, pencatatan serta pemantauan stok dapat dilakukan secara real-time, sehingga meminimalkan potensi kesalahan, mempercepat alur kerja, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Berkat inovasi tersebut, pengelolaan inventaris yang dahulu dilakukan secara manual kini dapat dijalankan dengan lebih efisien, teratur, dan selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.

Sejumlah perusahaan masih menerapkan metode konvensional dalam pengelolaan data inventaris, yaitu melalui penggunaan dokumen tertulis dan lembar kerja manual.[1] Sistem yang sedang berjalan saat ini memiliki salah satu kelemahan yaitu pengelolaan bahan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan stok barang. Hal ini bisa mengakibatkan ketidaksesuaian pencatatan antara jumlah stok fisik bahan dan yang tercatat dalam dokumen. Oleh

karena itu, dibuat sistem informasi untuk mengelola data inventaris bahan, diharapkan dapat meningkatkan sistem informasi stok bahan yang saat ini digunakan, sehingga lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan dibandingkan menggunakan sistem informasi bahan secara manual yang justru dapat memperlambat proses dan kurang terstruktur.[2]

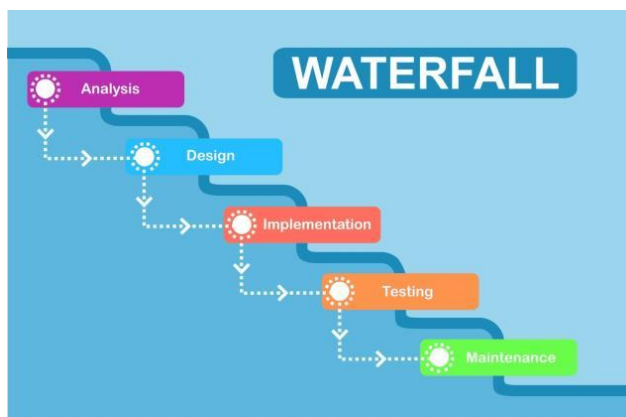
Cafe Remind mengalami permasalahan dalam hal sistem manajemen inventaris yang ditandai dengan permasalahan dalam memantau dan mengelola stok bahan baku secara praktis. Cafe Remind beresiko mengalami penurunan kuantitas dan kualitas bahan. Dalam kondisi ini cafe remind membutuhkan sistem manajemen inventaris yang terstruktur untuk memastikan pengendalian stok secara praktis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi inventaris berbasis web dapat meningkatkan ketepatan dalam pencatatan dan mengurangi biaya operasional secara berarti. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan meng digitalisasi sistem inventaris, kesalahan dalam pencatatan bisa berkurang hingga lebih dari 30%, dan proses pelaporan stok bisa dilakukan secara real-time dengan lebih cepat.[3] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Saputra pada

tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dalam pengelolaan inventaris di usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya membuat pekerjaan lebih efisien, tetapi juga membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat karena menyediakan data yang akurat dan terpadu. Maka dari itu, penggunaan sistem informasi inventaris adalah solusi yang tepat dalam upaya mengatasi masalah yang terjadi dalam mengelola stok secara manual.[4]

Merancang dan membangun sistem informasi manajemen inventaris berbasis web yang mampu menolong *cafe remind* dalam mencatat, memantau, dan mengelola persediaan bahan baku secara lebih akurat, praktis, dan terintegrasi. Sistem ini diharapkan mampu memperbarui proses manual yang selama ini digunakan, serta memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengakses informasi stok secara cepat dan mendetail. Dengan pengaplikasian sistem ini, *cafe remind* diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional, menekan potensi kerugian akibat kesalahan pencatatan, dan memperkuat daya saing di tengah perkembangan industri *cafe* yang semakin kompetitif.

II. METODE

Model *waterfall* adalah pendekatan pertama dalam siklus hidup pengembangan perangkat lunak yang digunakan Winston W. Royce memperkenalkan model ini sekitar tahun 1970. Model *waterfall* ini terbilang cukup sederhana, sehingga model ini mudah dipahami dan diterapkan dalam pengembangan perangkat lunak.[5]



Gambar 1. Metode Waterfall

1) Requirement Analyst

Analisis kebutuhan perangkat lunak merupakan proses krusial dalam pembuatan aplikasi yang bertujuan memastikan kebutuhan dan tujuan bisnis pengguna terpenuhi dengan sistem yang dibangun.[6] Pada tahap ini, pengembang harus mengetahui dan memahami apa yang diinginkan pengguna dari perangkat lunak tersebut. Cara

pengumpulan data bisa dilakukan dengan berdiskusi, mengamati, melakukan survei, atau wawancara dengan pihak pihak yang terlibat dalam operasional *cafe remind*. Setelah data diperoleh, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis agar diperoleh informasi yang lebih menyeluruh terkait spesifikasi kebutuhan pengguna terhadap perangkat lunak yang akan dikembangkan.

2) Design

Pada tahap ini, pengembang melakukan analisis terhadap kebutuhan pengguna untuk menentukan spesifikasi yang diperlukan, termasuk kebutuhan perangkat keras dalam penyusunan arsitektur sistem secara menyeluruh. Tahap perancangan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai komponen dan proses yang perlu dipersiapkan dalam pengembangan sistem perangkat lunak.

3) Implementation

Pada tahap ini, implementasi perangkat lunak dilakukan dengan membagi sistem menjadi beberapa unit program yang dikembangkan secara terpisah oleh programmer. Setiap unit selanjutnya menjalani proses pengujian untuk memastikan bahwa fungsi yang dihasilkan telah memenuhi spesifikasi kebutuhan. Kegiatan pengkodean aplikasi mengacu pada dokumen perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya

4) Testing

Pada tahap ini, seluruh program kecil (unit) yang dikembangkan dan telah diuji pada tahap sebelumnya akan dilakukan penggabungan dalam sistem secara keseluruhan guna memastikan bahwa seluruh proses dan fungsi yang terdapat di dalamnya dapat berjalan sesuai dengan harapan pengguna. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *black box testing*. Metode ini berfokus pada evaluasi aspek eksternal aplikasi, meliputi antarmuka website, dan fungsi-fungsi yang tersedia, serta kesesuaian alur sistem yang diinginkan oleh pengguna. Selanjutnya setelah dilakukan verifikasi perangkat lunak apakah telah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna atau terdapat error dalam sistem sebelum kemudian diperbaiki ulang.[7]

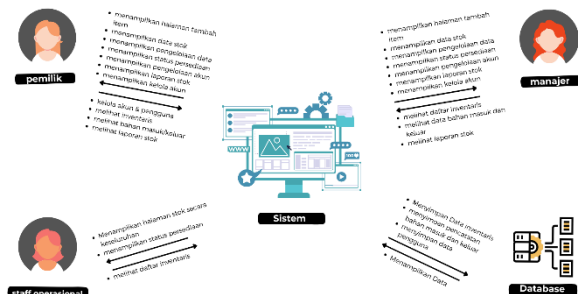
5) Maintenance

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam metode air terjun. Produk perangkat lunak yang telah selesai dibuat akan digunakan oleh pengguna dan diperbaiki secara berkala. Pemeliharaan mencakup perbaikan kesalahan atau bug dalam aplikasi, meningkatkan efisiensi aplikasi, menambahkan

modul baru untuk pengembangan lebih lanjut, serta menyesuaikan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sistem



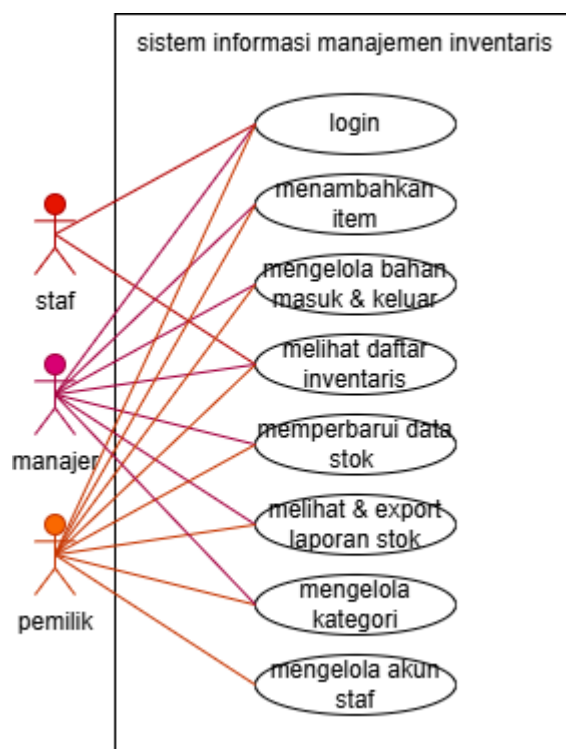
Gambar 2. Gambaran Umum Sistem

Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Inventaris Berbasis Web pada Cafe Remind melibatkan tiga jenis pengguna, yaitu pemilik, manajer, dan staf operasional. Sebelum menggunakan sistem, setiap pengguna harus melakukan proses login untuk mendapatkan akses sesuai dengan peran mereka. Manajer dapat menambahkan data bahan baku baru dengan detail seperti nama bahan, jumlah stok, satuan, harga, dan supplier. Selain itu, manajer juga bertugas mencatat transaksi bahan baku masuk (*restock*/pembelian) dan bahan baku keluar (pemakaian untuk produksi menu). Setiap kali transaksi dicatat, sistem akan memperbarui jumlah stok yang tersisa. Apabila stok bahan baku yang diperbarui menipis, sistem akan memberikan notifikasi peringatan agar segera dilakukan restock, manajer juga mengecek riwayat transaksi, serta melihat laporan inventaris harian, mingguan, dan bulanan. Dari laporan tersebut, manajer dapat mengambil keputusan strategis, misalnya melakukan evaluasi pemakaian bahan baku yang terlalu boros. Staf operasional berperan sebagai pihak yang melakukan pengelolaan inventaris bahan sehari-hari, mendapatkan hak mengakses sistem untuk memantau ketersediaan bahan baku, dan memberikan informasi kepada manajer untuk bahan yang keluar dan masuk, staf operasional tidak memiliki wewenang untuk merubah (menambahkan atau mengurangi) bahan inventaris di sistem. Pemilik usaha memiliki hak akses tertinggi. Selain dapat melakukan fungsi yang dimiliki manajer, pemilik juga dapat memantau seluruh aktivitas inventaris, melihat ringkasan pengeluaran, sebagai bahan evaluasi bisnis. Dengan begitu pemilik lebih mudah dalam melakukan kontrol dan memastikan operasional berjalan efisien. Dengan keterlibatan pemilik, manajer, dan staf operasional, sistem informasi inventaris ini diharapkan mampu membantu Cafe Remind dalam mencatat, melacak, dan mengelola stok bahan baku secara lebih terstruktur, real-time, dan praktis dibandingkan dengan metode manual. Sistem ini di bangun menggunakan bahasa pemograman PHP

A. Perancangan Sistem

Perancangan adalah proses penggambaran, perencanaan, dan penyusunan berbagai elemen yang sebelumnya terpecah menjadi satu kesatuan yang utuh dan terstruktur.[8]

1) Use Case Diagram



Gambar 3. Use Case

Diagram use case adalah model yang digunakan untuk merepresentasikan perilaku sistem informasi yang akan dibangun, di mana setiap use case menggambarkan interaksi antara aktor dengan sistem beserta alur skenarionya.[9]

2) Use Case Scenario

TABEL I
USE CASE SCENARIO LOGIN

Use Case 1: Login	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Staf, Manajer, Pemilik
Tujuan	Mengakses sistem inventaris sesuai hak akses pengguna
Kondisi Awal	Pemilik memiliki akun yang terdaftar
Kondisi Akhir	Pengguna berhasil masuk ke dashboard sistem
Skenario Utama	1. Pengguna membuka halaman login. 2. Pengguna memasukkan username dan password. 3. Sistem memverifikasi data pengguna. 4. Sistem menampilkan dashboard sesuai dengan peran pengguna
Skenario alternatif	Username atau password tidak sesuai sistem menampilkan peran kesalahan.

TABEL II
USE CASE SCENARIO TAMBAH ITEM

Use Case 2: Menambahkan Item	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Manajer, Pemilik
Tujuan	Menambahkan data bahan baru ke inventaris
Kondisi Awal	Pengguna telah login
Kondisi Akhir	Data bahan baru tersimpan dalam database
Skenario Utama	1. Pengguna memilih menu tambah item. 2. Sistem menampilkan form. penambahan bahan. 3. Pengguna mengisi data bahan. 4. Pengguna menekan tombol simpan. 5. Sistem menyimpan data barang ke database.
Skenario alternatif	Terdapat data yang belum lengkap, sistem menampilkan peringatan kepada pengguna

TABEL III
USE CASE SCENARIO MENGELOLA BAHAN MASUK/KELUAR

Use Case 3: Mengelola Bahan Masuk/Keluar	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Manajer, Pemilik
Tujuan	Mencatat transaksi bahan masuk dan keluar
Kondisi Awal	Pengguna telah login dan data bahan tersedia
Kondisi Akhir	Transaksi tersimpan dan stok bahan diperbarui
Skenario Utama	1. Pengguna membuka menu transaksi bahan. 2. Pengguna memilih bahan yang akan diproses. 3. Pengguna menentukan jenis transaksi (masuk/keluar). 4. Pengguna memasukkan jumlah bahan. 5. Sistem memperbarui stok bahan. 6. Sistem menyimpan data transaksi.
Skenario Alternatif	Jumlah stok tidak mencukupi untuk transaksi bahan keluar sehingga sistem menampilkan peringatan.

TABEL IV
USE CASE SCENARIO MELIHAT DAFTAR INVENTARIS

Use Case 4: Melihat Daftar Inventaris	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Staf, Manajer, Pemilik
Tujuan	Menampilkan data inventaris bahan
Kondisi Awal	Pengguna telah login
Kondisi Akhir	Data inventaris berhasil ditampilkan
Skenario Utama	1. Pengguna memilih menu inventori 2. Sistem mengambil data inventaris dari database 3. Sistem menampilkan daftar bahan inventaris kepada pengguna
Skenario alternatif	Data inventaris tidak tersedia sehingga sistem menampilkan bahwa data belum tersedia

TABEL V
USE CASE SCENARIO MEMPERBARUI DATA STOK

Use Case 5: Memperbarui Data Stok	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Manajer, Pemilik
Tujuan	Memperbarui informasi stok bahan
Kondisi Awal	Pengguna telah login data bahan tersedia
Kondisi Akhir	Informasi data stok berhasil diperbarui
Skenario Utama	1. Pengguna memilih data bahan yang akan diperbarui. 2. Sistem menampilkan detail data bahan 3. Pengguna merubah informasi bahan 4. pengguna menyimpan perubahan 5. Sistem memperbarui data bahan pada database
Skenario aleternatif	Data yang dimasukan tidak valid sehingga sistem menampilkan pesan kesalahan

TABEL VI
USE CASE SCENARIO MELIHAT DAN EXPORT LAPORAN STOK

Use Case 6: Melihat dan Export Laporan Stok	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Manajer, Pemilik
Tujuan	Menampilkan laporan stok bahan
Kondisi Awal	Pengguna telah login
Kondisi Akhir	Laporan stok berhasil ditampilkan
Skenario Utama	1. Pengguna memilih menu export dan laporan 2. Sistem mengambil data laporan dari database 3. Sistem mengolah data laporan 4. Sistem menampilkan laporan stok kepada pengguna
Skenario aleternatif	Tidak terdapat data laporan pada periode yang dipilih sehingga sistem menampilkan pesan peringatan

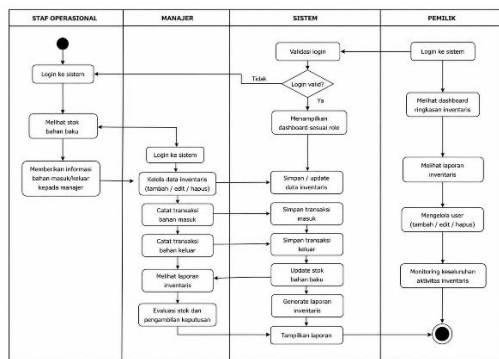
TABEL VII
USE CASE SCENARIO MENGELOLA KATEGORI

Use Case 7: Mengelola Kategori	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Manajer, Pemilik
Tujuan	Menambah, mengubah atau menghapus kategori bahan
Kondisi Awal	Pengguna telah login
Kondisi Akhir	Data kategori berhasil diperbarui
Skenario Utama	1. Pengguna membuka menu kategori 2. Sistem menampilkan daftar kategori 3. Pengguna melakukan tambah, ubah, atau hapus kategori 4. Sistem menyimpan perubahan data kategori
Skenario aleternatif	Kategori belum tersedia sehingga bahan baru tidak bisa diinput

TABEL VIII
USE CASE SCENARIO MENGELOLA AKUN STAF

Use Case 8: Mengelola Akun Staf	
Elemen	Deskripsi
Aktor	Pemilik
Tujuan	Menambah, mengubah, dan menghapus akun staf
Kondisi Awal	Pengguna telah login
Kondisi Akhir	Data akun staf berhasil diperbarui
Skenario Utama	1. Pengguna membuka menu manajemen user 2. Sistem menampilkan daftar akun staf 3. Pengguna menambah, mengubah, atau menghapus akun staf 4. Sistem menyimpan perubahan data akun staf
Skenario aleternatif	Username yang digunakan sudah terdaftar sehingga sistem menampilkan pesan kesalahan

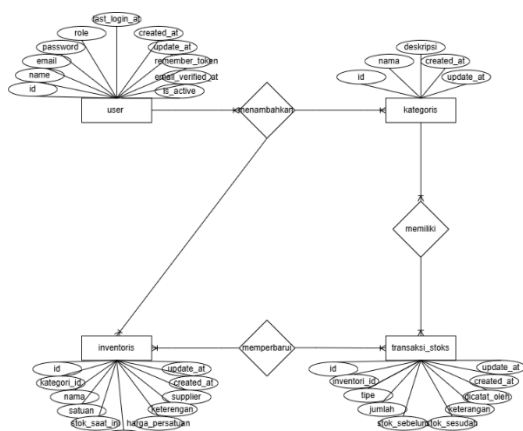
3) Activity Diagram



Gambar 4. Activity Diagram

Activity diagram biasa digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas pada sistem informasi manajemen inventaris Cafe Remind. Diagram ini sangat membantu untuk menggambarkan dan menjelaskan proses yang dilakukan oleh pengguna dan sistem, mulai dari login, pengelolaan inventaris, transaksi stok, hingga pembuatan laporan sehingga alur kerja sistem lebih mudah dipahami.

4) ERD



Gambar 5. ERD

ERD berfungsi untuk menggambarkan relasi antara entitas-entitas dalam suatu sistem guna mempermudah pengelolaan dan pengaksesan data.[10]

Entitas User memiliki informasi pengguna sistem *cafe remind* yaitu seperti nama, email, password, dan role untuk setiap staff, dan entitas user juga menyimpan data pembuatan dan pembaruan akun.

Entitas Kategori menyimpan daftar kategori untuk memisahkan bahan yang berbeda, entitas ini memiliki atribut nama, deskripsi, serta waktu kategori dibuat dan diperbarui.

Entitas Transaksi Stok memiliki informasi untuk transaksi keluar masuk bahan inventaris seperti ID inventaris, tipe, jumlah, stok sebelum, stok sesudah, keterangan, dicatat oleh serta mencatat waktu transaksi dibuat dan diperbarui.

Entitas Inventaris menyimpan informasi dari bahan baku yang memiliki atribut ID kategori, nama, satuan, stok saat ini, stok minimum, harga persatuan, keterangan, supplier, serta waktu dibuat dan diperbarui bahan.

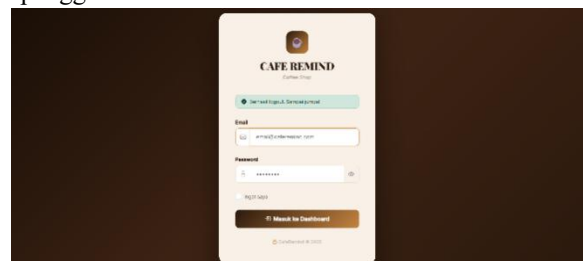
B. Hasil Penelitian

Tahap awal penggunaan website *cafe remind* dimulai dengan membuka browser yang pengguna akan melihat halaman login. Setelah pengguna memasukkan data akun, sistem akan melakukan proses validasi terhadap data login tersebut. Jika data dinyatakan valid, maka pengguna dapat mengakses sistem. Berikut ini merupakan tampilan dari sistem yang sudah berhasil diterapkan.

a. Implementasi Antarmuka

1) Tampilan Halaman Login

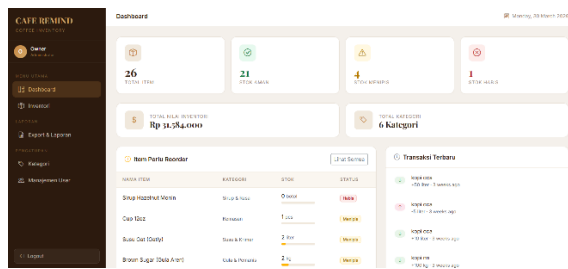
Halaman login dikembangkan sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 5. Pengguna menggunakan halaman ini untuk melakukan login ke sistem menggunakan akun sesuai dengan peran pengguna.



Gambar 6. Halaman Login

2) Tampilan Halaman Dashboard

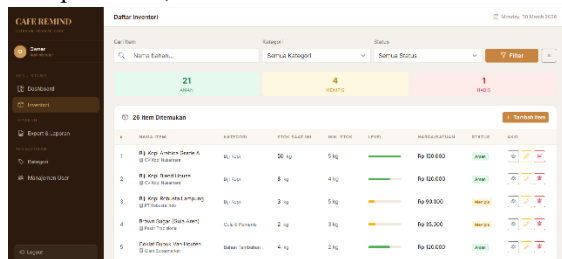
Halaman *Dashboard* dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 6. Halaman ini berisi ringkasan inventaris dan aktivitas sistem, meliputi total item, status stok, nilai inventaris, kategori bahan, bahan yang perlu dipesan kembali, serta transaksi masuk dan keluar.



Gambar 7. Halaman Dashboard

3) Tampilan Daftar inventori

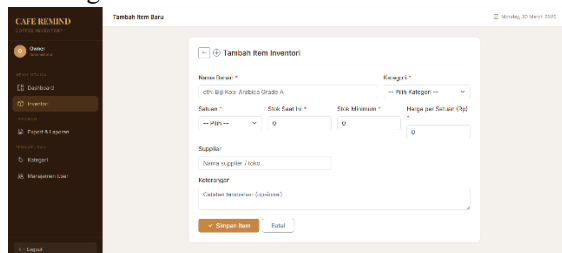
Halaman daftar inventori dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 7. Halaman ini menampilkan daftar bahan inventaris dan tersedia tombol tambah item yang digunakan oleh pengguna untuk menambahkan bahan baru, menampilkan juga fitur pencarian, dan status dari keseluruhan bahan.



Gambar 8. Halaman Daftar Inventori

4) Tampilan Tambah Item Inventori

Halaman tambah item inventori dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 8. Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk menambahkan bahan baru ke daftar inventaris. Pada halaman ini pengguna wajib menambahkan nama bahan, kategori yang tersedia, satuannya, stok saat ini, stok minimum, harga bahan, *supplier*, dan keterangan.

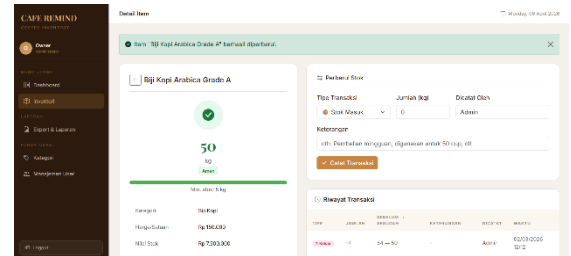


Gambar 9. Halaman Tambah Item Inventori

5) Tampilan Detail Item

Halaman *detail item* dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 9. Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk melakukan pengelolaan transaksi inventaris, seperti

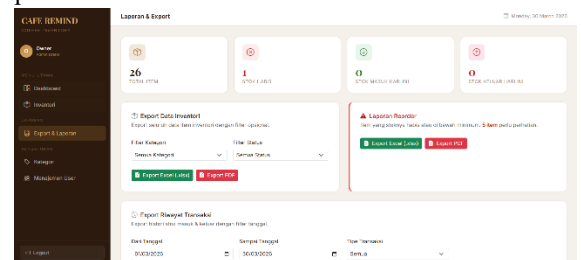
penambahan bahan baru dan pengurangan stok bahan yang telah digunakan. Transaksi dilakukan pengguna dengan mengubah tipe transaksi dan satuan berat.



Gambar 10. Halaman Detail Item

6) Tampilan Laporan dan Export

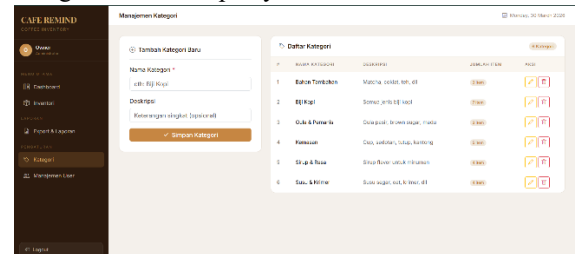
Halaman laporan dan *export* dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 9. Halaman ini digunakan oleh pengguna untuk meng-*export* data inventaris dan data bahan yang harus di pesan kembali.



Gambar 11. Halaman Laporan dan Export

7) Tampilan Manajemen Kategori

Halaman manajemen kategori dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 10. Halaman ini digunakan untuk mengelola kategori bahan dalam inventaris, sehingga setiap bahan dapat dikelompokkan sesuai jenisnya. Pada halaman ini pengguna dapat menambah kategori dengan nama kategori dan deskripsinya.

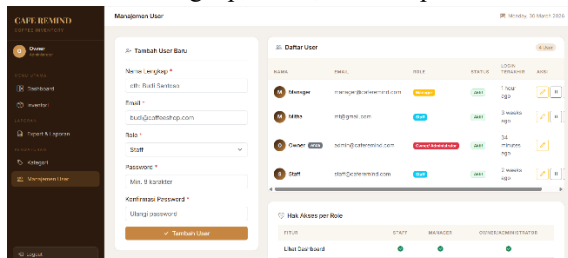


Gambar 12. Halaman Manajemen Kategori

8) Tampilan Manajemen User

Halaman manajemen *user* dirancang sesuai dengan tampilan yang ditunjukkan pada gambar 11. Halaman

ini hanya dapat diakses oleh pemilik untuk mengontrol dan mengelola akun-akun karyawan dalam sistem. Pemilik dapat menambahkan pengguna baru dengan detail nama lengkap, email, role dan password.



Gambar 13. Halaman Manajemen User

TABEL IX
PENGUJIAN SISTEM MENGGUNAKAN METODE BLACK BOX TESTING

No	Fitur	Pengujian	Status	keterangan
1	Halaman Login	Pengguna dapat login ke sistem menggunakan akun yang valid	Berhasil	Fitur login berfungsi dengan baik
2	Halaman Dashboard	Halaman dashboard menampilkan ringkasan inventaris dan aktivitas sistem	Berhasil	Halaman tampil dengan baik
3	Halaman Daftar Inventori	Halaman daftar inventori dapat menampilkan data bahan, status, fitur pencarian, serta tombol tambah item dengan baik	Berhasil	Fitur berjalan dengan baik dan halaman tampil dengan benar

4	Halaman Tambah item inventori	Pengguna menggunakan halaman ini untuk menambahkan bahan baru ke daftar inventaris	Berhasil	Fitur penambahan bahan berfungsi dengan baik dan halaman dapat ditampilkan dengan benar
5	Halaman Detail Item	Halaman ini digunakan untuk mengelola transaksi inventaris, seperti penambahan	Berhasil	Fitur yang ada berjalan dengan baik, bahan bertambah dan berkurang, halaman tampil dengan benar
6	Halaman Laporan dan Export	Halaman ini digunakan untuk mengelola	Berhasil	Fitur ekspor bekerja dengan baik, dapat menampilkan laporan
7	Halaman Manajemen Kategori	Halaman ini digunakan untuk mengelola kategori bahan dalam inventaris, sehingga setiap bahan dapat dikelompokkan sesuai jenisnya	Berhasil	Fitur bekerja dengan baik dan dapat
8	Halaman Manajemen User	Halaman ini hanya dapat diakses oleh pemilik untuk mengontrol dan mengelola	Berhasil	Fitur bekerja dengan baik, fitur ini hanya terdapat di akun pemilik

		akun-akun karyawan dalam sistem		
--	--	--	--	--

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan dan membangun sistem informasi manajemen inventaris berbasis web yaitu dapat membantu Cafe Remind dalam mencatat, memantau, dan mengelola stok bahan baku secara lebih akurat, praktis, dan terintegrasi.

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian, sistem yang dibangun telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan inventaris. Fitur-fitur yang tersedia memudahkan pemilik dalam memantau stok, mengelola data bahan, serta pemilik lebih mudah memantau laporan inventaris secara lebih efektif dan terstruktur. Dengan adanya sistem ini, proses pengelolaan inventaris menjadi lebih mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Solehudin, N. Wahyu, N. Fariz, R. F. Permana, dan A. Saifudin, "Rancang Bangun Digitalisasi Persediaan Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall," *LOGIC : Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, vol. 1, no. 4, Juni 2023, doi: 10.58230/logic.v1i4.536..
- [2] N. S. Wulansari dan R. O. Mulianingtyas, "Perancangan Sistem Informasi Data Inventory Barang Berbasis Web (Studi Kasus: SD Andir Mukti)," *DINAMIK*, vol. 29, no. 2, 2024, doi: 10.35315/dinamik.v29i2.10099.
- [3] S. Rahmawati, A. Pratama, dan D. Kurniawan, "Implementasi sistem informasi inventory berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan stok," *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem*, vol. 8, no. 2, pp. 120–128, 2023.
- [4] M. Hidayat dan R. Saputra, "Analisis penggunaan sistem informasi dalam manajemen inventaris pada UMKM," *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, vol. 10, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [5] Azzan, "Analisis Model Waterfall: Pengertian, Tahapan, Kelebihan dan Kekurangan," OSC Medcom Community, 6 Sep 2025. [Online]. Tersedia: <https://osc.medcom.id/community/analisis-model-waterfall-pengertian-tahapan-kelebihan-dan-kekurangan-4352>.
- [6] T. W. Harjanti, D. Sihamita, Z. Darma, dan M. R. Ramadhan, "Sistem Informasi Manajemen Ketersediaan Bahan Baku pada Aplikasi Inventaris Cafe," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, vol. 8, no. 6, pp. 11376, Dec. 2024.
- [7] N. M. D. Febriyanti, A. A. K. O. Sudana, dan I. N. Piarsa, "Implementasi Black Box Testing pada Sistem Informasi Manajemen Dosen," *JITTER- Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, vol. 2, no. 3, Des. 2021. M. Shell.
- [8] A. D. Saftini, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Sembako pada Toko Mismam," *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 3, pp. 49–54, May 2025.
- [9] S. Z. Ainiah, M. T. A. Bangsa, dan F. Felawati, "Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Web pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Informasi (JUKTISI)*, vol. 4, no. 2, pp. 1310–1317, Sep. 2025, doi: 10.62712/juktisi.v4i2.616.
- [10] M. R. Akbar, A. Zurfadly, dan M. Apriani, "Perancangan Database Elite Hotel Tembilahan Menggunakan ERD (Entity Relationship Diagram)," *Jurnal Sistem Informasi (TEKNOFILE)*, vol. 3, no. 2, pp. 105–117, Feb. 2025.